

## Menumbuhkan Nilai-nilai Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Sungai Melayu Kabupaten Ketapang

Syafrudin<sup>1\*</sup>, Mutmainnah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam AL-Haudl ketapang, Indonesia

\*E-mail: <sup>1</sup>[Syafuruddin.Sefo@yahoo.com](mailto:Syafuruddin.Sefo@yahoo.com) <sup>2</sup>[Imut\\_machi@yahoo.com](mailto:Imut_machi@yahoo.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji menumbuhkan nilai multikultural dalam Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Sungai Melayu Kabupaten Ketapang. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam menumbuhkan nilai multikultural terutama nilai toleransi. Dalam ajaran Islam pendidikan multikultural ini tidak asing lagi, melainkan memang tertera jelas di dalam Al Qur'an dan Hadis Rasulullah Saw. Guru Pendidikan Islam hanya perlu menginternalisasikan ajaran multikultural dalam Al Qur'an dan Hadis serta mengintegrasikannya ke kehidupan siswa. Dengan adanya nilai multikultural terutama nilai toleransi pada peserta didik, maka peserta didik akan mampu berkehidupan sosial dan saling menghargai dan menghormati antar sesama. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu dengan mengambil objek di SDN 01 Sungai Melayu Kabupaten Ketapang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengamatan atau observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Hasil penelitian ini adalah 1) Situasi di SDN 01 Sungai Melayu kabupaten Ketapang memiliki keberagaman yaitu keberagaman suku, agama, budaya, dan status sosial. 2) menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan nilai multikultural terhadap peserta didik di SDN 01 Sungai Melayu sudah cukup baik. Ini dibuktikan dengan terciptanya keharmonisan dan kerukunan antara guru dan murid serta antara sesama siswa. Nilai multikultural yaitu nilai toleransi antar siswa yaitu mereka tidak membedakan teman, menghargai pendapat dan menghormati agama temannya serta saling tolong menolong jika temannya dalam kesusahan.

**Kata kunci:** Menumbuhkan nilai Multikultural, Pendidikan Agama Islam

### ABSTRACT

*This study aims to examine the development of multicultural values in Islamic Religious Education at SDN 01 Sungai Melayu, Ketapang Regency. Islamic Religious Education teachers have an important role in developing multicultural values, especially tolerance values. In Islamic teachings, this multicultural education is no longer foreign, but is clearly stated in the Qur'an and Hadith of the Prophet Muhammad SAW. Islamic Education teachers only need to internalize the multicultural teachings in the Qur'an and Hadith and integrate them into students' lives. With the existence of multicultural values, especially tolerance values in students, students will be able to live socially and respect each other. The research method used in this study is field research, namely by taking objects at SDN 01 Sungai Melayu, Ketapang Regency. In this study, the author used observation or observation and interview methods to collect the required data. The results of this study are 1) The situation at SDN 01 Sungai Melayu, Ketapang Regency has diversity, namely diversity of ethnicity, religion, culture, and social status. 2) shows that Islamic Religious Education teachers in fostering multicultural values towards students at SDN 01 Sungai Melayu are quite good. This is proven by the creation of harmony and harmony between teachers and students and between fellow students. Multicultural values are tolerance values between students, namely they do not differentiate between friends, respect their friends' opinions and religions and help each other if their friends are in trouble.*

**Keywords:** *Cultivating Multicultural Values, Islamic Religious Education.*

### A. PENDAHULUAN

Di Indonesia terdapat berbagai macam perbedaan, mulai dari budaya, agama, suku, bangsa, bahasa, sosial, ekonomi dan lain sebagainya, sehingga Indonesia termasuk negara yang plural atau disebut juga dengan *plural society* yang artinya bahwa Indonesia memiliki keragaman (Usuluddin & Mustaqim, 2023). Bukti keragaman inilah Indonesia dikenal dengan

semboyan “Bineka Tunggal Ika” artinya walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu. Untuk mewujudkan kesatuan tentu harus adanya sikap toleransi yaitu saling menghormati dan menghargai antar sesama (Han et al., 2023).

Perbedaan dan keragaman yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pertama, keadaan geografis Indonesia seperti Indonesia yang memiliki ribuan pulau misalnya orang yang tinggal di daerah pantai dan bukit pastinya memiliki intonasi suara yang keras, berbeda dengan orang yang tinggal di dataran rendah yang cenderung memiliki suara yang lembut. kedua, Indonesia memiliki letak wilayah yang strategis yaitu terletak diantara samudera India dan Pasifik, yang menjadikan Indonesia sebagai jalur perdagangan diantara India, Cina, dan Asia Tenggara. Karena jalur perdagangan ini banyak pedagang asing yang masuk ke wilayah Indonesia dan memberikan pengaruh kebudayaan dan agama di Indonesia. ketiga, kondisi iklim yang berbeda, perbedaan iklim itu berupa perbedaan curah hujan dan kesuburan tanah sehingga tercipta dua macam lingkungan yakni daerah pertanian sawah dan daerah pertanian ladang, karena perbedaan ini muncul perbedaan baik itu dalam bidang kependudukan, sosial, ekonomi, dan budaya (Mubit, 2016).

Di dalam Al Qur’an Allah juga berfirman bahwa manusia itu diciptakan beragam. Seperti yang dijelaskan Allah dalam surat Al-hujurat ayat 13 yang artinya

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang perempuan dan laki-laki dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, lagi Maha Mengenal”. (QS. Al-Hujurat: 13)

Dari ayat di atas dapat kita pahami bahwa Allah memberikan anugerah kepada manusia dengan menciptakan manusia itu berbeda-beda seperti laki-laki dan perempuan, suku dan bangsa yang berbeda, dan lainnya. Allah menyuruh kita untuk saling mengenal, maksudnya disini adalah Allah menciptakan manusia dengan keragaman agar kita mengenal dan menjalankan sikap toleransi atau sikap saling menghargai antar sesama sehingga menimbulkan kerukunan dan keharmonisan.

Keragaman yang ada di Indonesia tidak hanya menimbulkan keharmonisan, tetapi juga menimbulkan berbagai persoalan-persoalan yang negatif, contohnya timbulnya kekerasan, penghinaan dan perundungan (*bullying*). Jadi, karena adanya kasus-kasus yang disebabkan oleh perbedaan dan keragaman yang ada, maka diperlukan pendidikan multikulturalisme. Pendidikan multikulturalisme yaitu suatu proses pembudayaan, yang menjadikan seseorang menjadi individu yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan menghargai serta menghormati yang lainnya (Tilaar, 2004: 27).

Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik semaksimal mungkin baik dari segi aspek spiritual dan akhlakul karimah maupun dari aspek jasmani atau intelektual. Dengan adanya optimalisasi seluruh potensi peserta didik maka pendidikan akan mengantarkan peserta didik kearah kedewasaan pribadi yang beriman dan berpengetahuan. Semua aspek potensi peserta didik yang harus dikembangkan itu saling berkaitan dan tidak dapat dipisah seperti selain memiliki intelektual yang tinggi peserta didik juga harus berakhlakul karimah agar menjadi bekal untuk keberlangsungan hidup mereka di masyarakat sehingga tujuan dari pendidikan itu tercapai (Asnawi et al., 2023).

Di sekolah tidak dapat dipungkiri bahwa setiap peserta didik memiliki ciri khas atau perbedaannya masing-masing, mulai dari gender, lingkungan tempat tinggal, budaya, suku, bahasa, dan agama. Dan tidak dapat dipungkiri juga banyak terjadi konflik di sekolah karena keberagaman tersebut, seperti kasus pembulian, penistaan, dan kekerasan. Oleh karena itu di kurikulum 2013 revisi dijelaskan perlunya integrasi pendidikan multikultural di setiap mata

pelajaran. Ini terbukti dari desain rancangan pembelajaran yang terdapat di KI 1 dan 2 tentang spritual dan sikap. Dan di evaluasi pembelajaran juga terdapat penilaian sikap yaitu bagaimana sikap sesama teman, sikap ke guru, dan lainnya (Supardi & Sumarno, 2014). Sehingga setiap guru mata pelajaran harus mampu mengintegrasikan pendidikan mata pelajaran yang diampunya. Jadi guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan dan menumbuhkan nilai-nilai multikultural tersebut, terutama guru PAI karena Karena dalam ajaran Islam pendidikan multikultural sangat ditekankan sekali untuk menciptakan kedamaian umat manusia, maka guru PAI harus menerangkan nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam ajaran Islam tersebut baik itu dalam al Qur'an, hadis maupun ijtima'.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti, masalah di atas juga ditemukan di SDN 01 Sungai Melayu yaitu masih banyak perbedaan pada peserta didik mulai dari status sosial, ekonomi, lingkungan, bahasa, suku, dan agama. Karena keragaman tersebut, maka ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan semangat, toleransi dan persaudaraan agar tercipta keharmonisan antar siswa dan suasana kelas menjadi kondusif dan menyenangkan. Sehingga dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti Bagaimana menumbuhkan Nilai-nilai Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik di SDN 01 Sungai Melayu Kabupaten Ketapang.

Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang diberikan di SDN 01 Sungai Melayu memang tidak sebanyak yang ada pada sekolah khusus Islam ataupun Madrasah Ibtidaiyah, untuk itu materi PAI yang diberikan masih sangat bersifat umum. Sehingga guru PAI yang ada di SDN 01 Sungai Melayu harus mampu mengaitkan materi-materi PAI yang begitu banyak baik dari segi akidah, akhlak, fiqh, dan SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dengan nilai-nilai pendidikan multikultural.

Keberagaman yang ada di SDN 01 Sungai Melayu menunjukkan multikultural yang terjadi dapat mempengaruhi proses sosialisasi bagi siswa, baik saat proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Untuk itu, posisi seorang guru PAI memiliki pengaruh yang besar dalam proses menumbuhkan nilai-nilai multikultural. Tidak hanya dapat mengaitkan Pendidikan Agama Islam yang materinya terdapat nilai-nilai pendidikan multikultural, akan tetapi seorang guru PAI dapat berperan dalam menanamkan nilai-nilai multikultural secara praktik nyata atau memberikan contoh secara langsung saat proses pembelajaran. Guru PAI juga dapat menanamkan nilai-nilai multikultural dalam menggunakan perannya dalam proses pembelajaran.

Pemaparan mengenai keadaan siswa di SDN 01 Sungai Melayu tentang keberagaman yang ada, serta bagaimana pendidikan agama Islam dapat memberikan kontribusi dalam penanaman nilai pendidikan multikultural kepada siswa-siswinya, sangat menarik perhatian peneliti untuk meneliti bagaimana peranan seorang guru dalam menumbuhkan nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran ataupun di luar proses pembelajaran, sehingga para siswa dapat memiliki sifat saling menghargai satu sama lain meskipun dengan adanya perbedaan yang begitu banyak

## B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi Pustaka (library research) (Suharsimi Arikunto: 1992), maka langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini dengan melakukan telaah atas sejumlah literatur yang terkait dengan topik bahasan terutama yang memuat tentang menumbuhkan Nilai-nilai Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik di SDN 01 Sungai Melayu Kabupaten Ketapang. Tentu saja menggunakan buku-buku yang berkenaan dengan judul tersebut. Penelitian ini juga bersifat "diskriptif analitis". (Lexy Moeloeng :1995) yaitu metode yang dipergunakan untuk meneliti gagasan atau produk pemikiran manusia yang tertuang dalam media cetak, baik yang berbentuk naskah primer adalah buku-buku yang terakait menumbuhkan Nilai-nilai Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik di SDN 01 Sungai Melayu Kabupaten Ketapang. Dalam arti semua sumber datanya berasal dari bahan-bahan tertulis yang telah dipublikasikan dalam bentuk buku, majalah, jurnal, koran, dan sebagainya. Penelitian ini sepenuhnya bersifat penelitian kepustakaan (Library research). Data

yang dihimpun melalui riset kepustakaan yang terdiri dari data sumber (primer) berupa buku-buku yang dengan menumbuhkan Nilai-nilai Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik di SDN 01 Sungai Melayu Kabupaten Ketapang. Analisis Data. Untuk penelitian ini, pengolahan data sepenuhnya bersifat “kualitatif”, karena data yang dihadapi bersifat deskriptif berupa pernyataan verbal. Sedangkan untuk metode analisisnya menggunakan Teknik “induktif, deduktif dan komparatif”, a.Induktif; yaitu menginterpretasikan dan menganalisis data yang bersifat khusus kepada pengertian dan kesimpulan yang bersifat umum, b. Deduktif; yaitu menginterpretasikan dan menganalisis data yang sifatnya umum untuk memperoleh pengertian dan kesimpulan yang bersifat khusus dari data tersebut. c. Komparatif; yaitu membandingkan antara satu data dengan data lainnya untuk memperoleh satu pengertian atau Kesimpulan.

### C. PEMBAHASAN

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Guru PAI dalam Menumbuhkan nilai-nilai Multikultural.

Berdasarkan hasil penulisan berupa wawancara, pengamatan dan dokumentasi yang dilakukan di SDN 01 Sungai Melayu Ketapang, penulis menganalisis bahwa guru PAI dalam menumbuhkan nilai-nilai multikultural terhadap pengembangan sikap toleransi siswa sudah baik. Guru PAI juga dalam menumbuhkan nilai-nilai multikultural merupakan tugas yang sangat penting, karena posisinya tidak dapat digantikan dengan media apapun. Terdapat unsur manusiawi yang bersifat alamiah berupa sikap, nilai, kesopanan, kebiasaan dan keteladanan.

Dalam menumbuhkan nilai-nilai multikultural Peran Guru PAI dapat diwujudkan dengan sikap demokratisnya. Artinya dalam segala tingkah laku baik sikap maupun perkataannya guru tidak diskriminatif terhadap peserta didik dengan agama, suku atau gender yang berbeda. maka berdasarkan hasil penulisan, guru PAI di SDN 01 Sungai Melayu Ketapang sudah bisa dikatakan tidak deskriminatif terhadap peserta didik. Hal itu juga diperkuat dengan pernyataan peserta didik yang merasa bahwa tidak ada perlakuan pilih kasih yang dilakukan guru PAI.

Maka dari itu, dapat diidentifikasi peran guru PAI dalam menumbuhkan nilai-nilai Multikultural di SDN 01 Sungai Melayu Ketapang adalah sebagai berikut:

- a. Guru PAI sebagai pendidik dalam menumbuhkan nilai-nilai multikultural Sebagai pendidik guru PAI sudah memberikan teladan kepada peserta didik untuk tidak membeda-bedakan antarteman yang berbeda suku maupun agama. Guru PAI memberi teladan untuk bersikap No Rasis kepada peserta didik dan warga sekolah. Selain itu guru PAI juga memberi teladan tentang sikap Toleransi ketika peserta didik nonmuslim ibadah atau merayakan hari besarnya.
- b. Guru PAI sebagai pengajar dalam menumbuhkan nilai-nilai multikultural Sebagai pengajar guru PAI sudah memberikan peran yang baik. Guru membuat pola pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan sekolah. Meskipun ada beberapa tuntutan orang tua mengenai penambahan jam pelajaran agama tertentu
- c. Guru PAI sebagai pembimbing dalam menumbuhkan nilai-nilai multikultural Sebagai pembimbing guru PAI telah berusaha memaksimalkan perannya terutama dalam mengontrol perjalanan mental dan emosional peserta didik. Ketika terjadi perselisihan guru akan menasihati peserta didik sehingga tidak terjadi konflik yang semakin parah. Misalnya memberi nasihat bahwa sesama teman tidak boleh marahan lebih dari tiga hari.
- d. Guru PAI sebagai pelatih dalam menumbuhkan nilai-nilai multicultural Sebagai pelatih, guru PAI telah menyesuaikan standar kemampuan peserta didik yang

berbeda. Meski tidak memahami secara komprehensif tentang batas kemampuan peserta didik, setidaknya guru tidak memaksakan atau menuntut peserta didik untuk sama dalam hal pencapaian belajar. Karena di SDN 01 Sungai Melayu Ketapang juga terdapat siswa yang berkebutuhan khusus, sehingga tidak bisa jika anak-anak tersebut disamakan dengan anak-anak yang normal.

2. Faktor-faktor yang mendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan nilai-nilai multicultural.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan para informan, dalam menumbuhkan nilai-nilai multikultural, ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung Guru PAI menumbuhkan nilai-nilai multikultural. Faktor pendukung tersebut diantaranya sebagai berikut

- a. Fasilitas Ruang Ibadah Terdapat satu ruangan yang didesain khusus sebagai ruang ibadah untuk empat agama yakni, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha. Sementara untuk tempat ibadah muslim menggunakan satu ruang kelas karena pertimbangan peserta didik lebih dominan. Namun meskipun terdapat perbedaan, hal itu tidak menjadikan sala satu pihak merasa terpinggirkan karena semua telah disesuaikan dengan kapasitas jumlahnya.
  - b. Guru dari Berbagai Agama Semua agama difasilitasi dengan guru yang berbeda, sehingga jam pelajaran agama berlangsung secara bersamaan. Namun untuk nonmuslim karena jumlahnya lebih sedikit, pembelajarannya berlangsung di Praying Room (Ruang Ibadah), sementara yang muslim di Kelas.
  - c. Buku Pendukung Buku pendukung yang disediakan tidak hanya untuk Agama Islam saja, tetapi agama yang lain juga difasilitasi sesuai kebutuhannya. Sehingga tidak terdapat deskriminasi dalam pembelajaran agama, karena semua difasilitasi secara adil.
  - d. Kultur Warga Sekolah SDN 01 Sungai Melayu Ketapang tinggi adanya toleransi. Semua pegawai mulai dari guru hingga karyawan sudah memahami adanya perbedaan sehingga, pemakluman tidak lagi menjadi hal berat untuk dilakukan.
3. Faktor-faktor yang menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan nilai-nilai Multikultural.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan para informan, dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan multikultural, ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat Guru PAI menumbuhkan nilai-nilai multikultural. Hambatan yang muncul dalam peran Guru PAI dalam menumbuhkan nilai-nilai multikultural itu, lebih didominasi faktor dari luar peserta didik, diantaranya sebagai berikut:

- a. Kepribadian Guru Kepribadian guru ini menyangkut sikapnya secara pribadi terhadap orang-orang yang berbeda secara kultural dengannya. Jika kepribadian guru eksklusif dan memiliki paham radikal maka akan memengaruhi perannya dalam menumbuhkan nilai-nilai multikultural.
- b. Anak yang terlalu nyaman dengan kultur sekolah Selama ini kultur di SDN 01 Sungai Melayu Ketapang sudah tidak asing dengan kondisi yang multikultural. Sehingga para warga sekolah sudah terbiasa dengan sikap toleransinya. Namun hal itu juga dapat menjadi penghambat, apabila peserta didik sudah terlalu nyaman dengan konsisi tersebut. Sehingga dikhawatirkan jika berada di luar sekolah peserta didik akan kaget, jika kulturnya kurang toleran, berbeda dengan di sekolahnya.
- c. Orang tua yang menuntut penambahan pembelajaran Agama Ada beberapa orang tua yang menuntut agar jam pelajaran agama Islam ditambah dengan hafalan. Namun hal itu tidak bisa dilakukan sekolah karena akan terjadi kecemburuan

terhadap siswa non muslim. Sehingga sekolah mengakomodasinya dengan program TPA dalam ekstrakurikuler bagi yang muslim dan program Bina Iman bagi yang nonmuslim.

Setelah melakukan proses pengumpulan data mengenai peran guru PAI dalam menumbuhkan nilai-nilai multikultural di SDN 01 Sungai Melayu dengan beberapa metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya akan dianalisis. Analisis dilakukan dengan cara deskriptif, yakni menganalisis data tersebut dengan cara induktif yaitu berfikir dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum. Adapun tujuan terhadap data hasil penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan keadaan yang sebenarnya di SDN 01 Sungai Melayu.

Berikut ini akan diuraikan hasil kajian lapangan yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu bagaimana guru PAI dalam menumbuhkan nilai-nilai multikultural berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI di SDN 01 Sungai Melayu diperoleh jawaban baik seperti guru PAI melibatkan siswa dalam menumbuhkan nilai-nilai multikultural dengan cara mengajarkan rasa kasih sayang antar sesama. Tidak hanya kepada sesama muslim, tetapi juga antar non muslim. Ketika ada salah satu temannya yang non muslim tidak paham dengan pelajaran, mereka diminta untuk tidak segan-segan untuk menjelaskan.

Guru PAI dalam mengajarkan rasa kasih sayang cukup berhasil. Salah satunya adalah antara siswa muslim dan non muslim saling membantu dalam kesulitan. Menjenguk guru, karyawan atau siswa yang sakit sehingga menyatukan kerukunan dan persaudaraan antar warga sekolah yang terlihat interaksi yang harmonis satu sama lain. Kerukunan antar guru dan murid juga terjalin dengan baik.

Para siswa juga mendukung program-program yang dilaksanakan di sekolah seperti Kantin kejujuran dan para siswa yang mau bekerja sama dengan sekolah tentang rasa tanggung jawab dan kejujuran. Kegiatan lain yang selalu dilakukan upacara setiap hari senin dan hari besar nasional, kegiatan yang pasti dilakukan di SDN 01 Sungai Melayu dalam rangka menumbuhkan jiwa nasionalisme peserta didik. Menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum pembelajaran kegiatan bertujuan untuk menumbuhkan persatuan dan kesatuan bahwa semua warga yang ada di-sekolah ini dari latar budaya yang berbeda-beda, tapi kita semua sama yaitu warga Indonesia. Peringatan Hari-hari Besar Agama seperti Idul Fitri, Idul Adha, Perayaan Natal, dan lainnya merupakan bentuk toleransi antar agama. Sekolah dalam menyikapi perbedaan dan keyakinan tersebut telah memberikan kebebasan dalam melaksanakan hari besar agamanya masing-masing.

Para siswa juga menggunakan fasilitas yang ada di sekolah, sekolah memberikan fasilitas tanpa membedakan satu sama lain. Termasuk fasilitas kegiatan keagamaan diberikan sesuai porsi yang dibutuhkan, seperti fasilitas ruang keagamaan, kegiatan keagamaan dan lainnya. SDN 01 Sungai Melayu memberikan ruang dalam pembelajaran keagamaan sesuai dengan keadaan agama yang ada di sekolah.

Para guru di SDN 01 Sungai Melayu mampu bekerja sama dengan siswa, sebaliknya siswa juga sangat mendukung program-program yang dilaksanakan guru dalam menumbuhkan nilai-nilai multikultural sehingga terjalin komunikasi yang baik. Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa guru PAI SDN 01 Sungai Melayu. bekerjasama dengan baik sehingga guru menjadi pribadi yang baik dan menjadi teladan bagi siswa. Adapun siswa sangat mendukung sekali dengan mau melaksanakan dan siap membantu sekolah untuk mewujudkan sekolah berbasis multikultural. Adapun faktor pendukung dan penghambat para guru di SDN 01 Sungai Melayu Ketapang. Faktor pendukung para warga sekolah, fasilitas sekolah. Faktor penghambat pergaulan lingkungan, kurangnya dukungan keluarga.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Guru PAI dalam menumbuhkan nilai-nilai Multikultural pada siswa di SDN 01 Sungai Melayu Ketapang dapat disimpulkan bahwa Guru PAI dalam menumbuhkan nilai-nilai Multikultural diwujudkan dalam pengembangan sikap toleransi, seperti menghargai teman yang sedang melakukan perayaan hari raya atau melaksanakan ibadah, menanamkan sikap norasis dengan meeting morning yang berisi pembiasaan, menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap pagi dan literasi agama sebelum masuk ke dalam kelas. Dan juga sebagai pendukung Guru PAI ketika menjalankan tugasnya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih dalam menumbuhkan nilai-nilai multikultural yaitu, Fasilitas Ruang Ibadah yang mengakomodir semua Agama, Buku Pendukung untuk pembelajaran masing-masing agama serta Kultur Warga Sekolah SDN 01 Sungai Melayu Ketapang. Serta yang menjadi penghambat Guru PAI dalam menumbuhkan nilai-nilai multikultural adalah sebagai berikut, Kepribadian Guru, anak yang terlalu nyaman dengan kultur sekolah, serta orang tua yang menuntut penambahan pembelajaran Agama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, A., Rakhmat, C., & Sidik, G. S. (2023). Peran Guru dalam Menemukan dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1089–1099. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5017>
- Han, C., Sukamto, A., & Pramono, R. (2023). Solidarity in Christianity to Foster “Bhineka Tunggal Ika”: A Biblical Analysis of the Good Samaritan, Luke 10:25-37. *Pharos Journal of Theology*, 104(1). <https://doi.org/10.46222/pharosjot.10418>
- Khikmah, N., & Sholihun, M. (2018). Peran Guru Agama Islam dalam Menerapkan Nilai-nilai Multikultural terhadap Peserta Didik di SMPN 1 Purwodadi. *Jurnal al Musabbi*, volume 4 (1), 137-149. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/1315/1121>
- Lexy Moeloeng. (1995). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja, Rosdakarya
- Lantaeda, S. B., J.Lengkong, F. D., & Ruru, J. (2011). Peran Badan Perencanaan Pembangunan dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohan. *Jurnal Administrasi Publik*, volume 4 (48), 1-9. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/17575/17105>
- Mubit, R. (2016). Peran Agama Dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 11(1). <https://doi.org/10.21274/epis.2016.11.1.163-184>
- Muslikhin. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Berbasis Multikultural. *At Ta'lim*, volume 18 (2), 411-425. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/3737>
- Mahmudah, U. (2016). *Peran Guru dalam Menginternaisasi Nilai-nilai Mutikultural pada Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim
- Poerwadarminto, W. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonsia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Supardi, I., & Sumarno, S. (2014). Model Pendidikan Multikultural Ramah Di Sekolah Ethno-Religio Segregation (E-Rs) Kota Pontianak. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 18(2), 202–214. <https://doi.org/10.21831/pep.v18i2.2861>
- Suharsimi Arikunto. (1992). *Prosedur Penelitian, Suatu Pengantar Praktek*, Jakarta: Bineka

Cipta

Tilaar, H. A. (2004). *Multikulturalisme: tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Raja Graafindo.

Usuluddin, W., & Mustaqim, M. A. (2023). The Historicity of Plural Societies in East Java. *Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora*.  
<https://doi.org/10.35719/islamikainside.v9i2.228>